



## Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

Andi Indera<sup>1</sup>, Feril<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

<sup>1</sup>Email: ecce.aim79@gmail.com

<sup>2</sup>Email: muh.ferils89@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Pengambilan objek di didasarkan pada pertimbangan potensi pertanian yang dimiliki kecamatan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh produksi pertanian (Komoditas padi) terhadap pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara produksi pertanian (komoditas padi) dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah produksi pertanian (Komoditas Padi) berpengaruh terhadap pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa setiap terjadi peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) sebesar 1 ton, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan penduduk sebesar 1.120.000 di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Produksi pertanian (Komoditas Padi) berhubungan erat dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hasil analisis Korelasi diperoleh nilai sebesar 0,99 yang membuktikan bahwa produksi pertanian (Komoditas Padi) berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

**Kata kunci: Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Majene**

### Abstract

*This research was conducted in Tommo Sub-district, Mamuju Regency. The object was taken based on the consideration of the agricultural potential of this sub-district. The purpose of this study was to determine the magnitude of the effect of agricultural production (rice commodity) on population income in Tommo Sub-district, Mamuju Regency. and to determine the closeness of the relationship between agricultural production (rice commodity) and population income in Tommo Sub-district, Mamuju Regency. The results obtained in this study are agricultural production (rice commodity) affects the income of the population in Tommo Subdistrict, Mamuju Regency. The results of simple regression analysis prove that every increase in agricultural production (rice commodity) by 1 ton, it will affect the increase in population income by 1,120,000 in Tommo Subdistrict, Mamuju Regency. Agricultural production (rice commodity) is closely related to people's income in Tommo Sub-district, Mamuju Regency. Correlation analysis results obtained a value of 0.99 which proves that agricultural production (Rice Commodity) is closely related to the increase in population income in Tommo Sub-district, Mamuju Regency.*

**Keywords: Revenue, Economic Growth, and Majene**

# **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

## **PENDAHULUAN**

Di belahan dunia, Negara Indonesia dikenal sebagai Negara agraris dengan potensi pertanian yang sangat besar. Di seluruh wilayah nusantara, Hampir setiap daerah memiliki potensi pertanian yang sangat memadai, baik tanaman padi, kakao, kelapa sawit, dan sebagainya. Dengan potensi yang sangat besar ini, bangsa Indonesia seharusnya menjadi bangsa yang besar dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang cukup tinggi. Namun kenyataannya, dengan berbagai potensi pertanian, bangsa Indonesia masih tergolong Negara sedang berkembang di dunia.

Kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Indonesia masih memiliki pendapatan yang relative rendah meskipun sebagian di antara mereka juga telah memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Distribusi pendapatan yang belum merata ini salah satunya di sebabkan sebagian wilayah di Indonesia belum mampu mengoptimalkan potensi pertanian yang ada. Artinya, luas lahan pertanian belum produktif sehingga hasil produksi pertanian juga belum meningkat secara signifikan. Olehnya itu kepedulian pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sektor pertanian perlu di wujudkan melalui kerja sama yang baik sehingga hasil-hasil pertanian mengalami peningkatan di masa yang akan datang.

Dalam perkembangannya, keinginan semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat di Indonesia untuk meningkatkan produksi pertanian telah membuahkan hasil. Meskipun mungkin belum optimal, tetapi setidaknya peningkatan produksi diharapkan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk dengan meningkatkan pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian yang di usahakan penduduk. Seperti halnya di Kabupaten Mamuju, khususnya di kecamatan Tommo, besarnya potensi pertanian, khususnya petani padi yang dimiliki kecamatan ini di harapkan mampu di mamfaatkan penduduk secara optimal sehingga produksi pertanian padi mengalami peningkatan. Tentunya hal ini akan tercapai jika semua pihak mampu bekerja sama dalam mengelola sektor pertanian (komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

Sebagai salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Mamuju, potensi pertanian (komoditas padi) yang dimiliki kecamatan Tommo sangat memungkinkan untuk lebih di kembangkan. Luas S lahan pertanian yang cukup memadai menjadi jaminan terhadap peningkatan hasil produksi. Olehnya itu penduduk di harapkan mampu mengelola sektor pertanian (komoditas padi) dengan sebaik-baiknya sehingga hasil produksi akan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produksi pertanian (komoditas padi) ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, begitu pentingnya pengelolaan sektor pertanian (komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh hasil produksi pertanian (Komoditas padi) terhadap tingkat pendapatan Penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Faktor, dan Fungsi Produksi Pertanian**

Produk yang dihasilkan melibatkan berbagai komponen penting dalam suatu proses produk yang disebut faktor produksi. Pengertian produksi perlu di pahami terlebih dahulu sebelum membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan produksi. Hal ini penting mengingat pengertian produksi pertanian akan memperjelas pembahasan dalam penelitian ini. Menurut Mulyadi (1995:35) Produksi meliputi perubahan bahan mentah menjadi produk jadi yang di upayakan oleh para karyawan atas penggunaan peralatan produksi. Dari pengertian tersebut, dalam sub sektor pertanian seperti perkebunan kelapa sawit, produksi kelapa sawit dapat di artikan sebagai perolehan jumlah produksi kelapa sawit (otput) atas penggunaan sumber daya (input). Pengertian ini menjelaskan bahwa pada sektor pertanian, produksi di peroleh dengan penggunaan faktor-faktor produksi.

Produksi pertanian merupakan produksi yang di peroleh melalui proses yang cukup lama dan penuh resiko. Lamanya waktu yang di gunakan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang di usahakan. Selain itu kecukupan faktor produksi juga menjadi penentu dalam pencapaian suatu produksi. Dari segi waktu, usaha perkebunan membutuhkan periode yang lebih panjang di bandingkan dengan tanaman lainnya di bidang tanaman pangan dan sebagian tanaman hortikultura, sehingga masing-masing jenis tanaman mempunyai periodesitas yang berbeda satu sama lainnya. Pada sisi faktor produksi, proses produksi dapat berjalan bila persyaratan yang di butuhkan terpenuhi. Pesyaratan-persyaratan ini

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

lebih di kenal dengan nama faktor-faktor produksi. Menurut Daniel (2002:50), produksi pertanian terdiri dari beberapa komponen penting meliputi tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan atau manajemen (pengelolaan). Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Apabila salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu yakni tanah, modal dan tenaga kerja. Jika hanya tersedia tanah, modal dan manajemen, tentu proses produksi tidak akan berjalan di sebabkan tenaga kerja tidak ada. Begitupun modal, keberadaannya sangat di butuhkan. Tanpa modal, bibit , pupuk, dan segala pengeluaran lainnya tidak akan tersedia. Demikian halnya tanah, merupakan lahan yang akan di tempati untuk menanam sesuatu sehingga sangat berperan dalam proses produksi di bidang pertanian. Selanjutnya, manajemen mempunyai peranan dalam mengatur dan mengelola bidang pertanian dengan baik sehingga di capai hasil yang maksimal.

### **Pertanian sebagai Basis Ekonomi**

Dalam paradigma ekonomi pembangunan, sebenarnya telah di ketahui secara luas bahwa Negara-negara maju, yang mengandalkan industri, yang berteknologi tinggi, yang memiliki tingkat penghasilan perkapita sangat besar umumnya memproteksi petaninya, yang jumlahnya hanya sedikit. Sedangkan Negara-negara miskin, berbasis pertanian justru tidak ramah terhadap petaninya sendiri, walaupun petani merupakan kelompok mayoritas dan kontributor utama terhadap perkembangan perekonomian Negara.

Asumsi di atas menjelaskan bahwa sektor pertanian merupakan suatu basis ekonomi yang mampu berperan dalam menunjang kegiatan pembangunan bagi Negara yang berbasis pertanian seperti Indonesia. Untuk itu sebagai Negara berkembang, Indonesia dengan potensi sektor pertanian yang sangat besar harus memproteksi para petaninya, sehingga sektor pertanian mampu menjadi kontributor utama terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Dalam kaitannya dengan pengembangan sektor pertanian sebagai basis ekonomi, di perlukan upaya rekonstruksi sektor pertanian melalui integrasi kembali sektor pertanian kedalam kebijakan ekonomi makro dan perbaikan di tingkat mikro usaha tani dan agri bisnis. Selain itu di perlukan adanya strategi koreksi terhadap diskriminasi sektor pertanian dan basis sumber daya alam lainnya. Untuk itu, pemerintah harus merumuskan kebijakan pembangunan pertanian mengingat potensi sektor pertanian yang di miliki sangat besar. Rumusan strategi tersebut minimal mampu menggalang beberapa sasaran strategi tentang kesejahteraan petani dan masyarakat, ketahanan pangan dan efisiensi pertanian, serta proses dan strategi industrialisasi.

### **Program Penyuluhan Pertanian**

Program penyuluhan pertanian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam rangka mengembangkan potensi dan hasil pertanian. Terkait dengan dengan program penyuluhan pertanian, beberapa hal yang perlu di ketahui yaitu terutama berkaitan dengan pengertian penyuluhan pertanian, tujuan penyuluhan pertanian, dan sebagainya.

Menurut keputusan menteri pertanian Nomor 421.1/kpts/OT.210/2/2000 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional dan angka kreditnya, yang dimaksud dengan penyuluhan pertanian adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Adapun tujuan penyuluhan pertanian Padmowiharjo (2000:4) adalah mengubah perilaku petani dan anggota keluarganya, yaitu mengubah pengetahuan, sikap, dan tata nilai serta keterampilannya. Berdasarkan pengertian tersebut penyuluhan pertanian merupakan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan “pintu gerbang” terjadinya penghayatan atau penerapan dari pembaharuan (inovasi) pertanian yang diusulkan atau menjadi misinya. Tanpa terjadi perubahan perilaku ini, tidak akan terjadi proses penghayatan atau penerapan dalam diri perilaku utama (petani dan anggota keluarganya).

Sejalan dengan perkembangan waktu, telah terjadinya perubahan *context* dan *content* pembangunan pertanian dalam era reformasi, yang mengakibatkan terjadi pula perubahan sasaran dalam penyuluhan pertanian. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang sangat besar karena saat ini tidak hanya petani di jadikan sebagai sasaran utama (objek) kegiatan penyuluhan tapi melibatkan pula *stakeholder* yaitu pelaku agribisnis. Jadi, penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang di lakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani. Secara khusus, penerapan penyuluhan pertanian dalam era desentralisasi (lokalita) sebagaimana yang di amanatkan oleh UU

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, pusat pengembangan penyuluhan (pusbangluh) pertanian mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang bersifat partisipatif yaitu pendidikan non formal bagi petani dan masyarakat melalui upaya pemberdayaan dan kemampuan memecahkan masalah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan kemitraan, keterbukaan, kesetaraan kewenangan, dan tanggung jawab serta kerja sama yang ditujukan agar mereka berkembang menjadi dinamis dan berkemampuan untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri.

### **Pengembangan agribisnis**

Secara konfensional, menurut Mulyadi (2003:219) system agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau suatu usaha agroindustri yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan konsep diatas, system agri bisnis merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai subsistem yakni :

1. Subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, dan pengembangan sumber daya pertanian.
2. Subsistem produksi pertanian atau usaha tani
3. Subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri
4. Subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian.

Selain ke empat subsistem tersebut, kegiatan agribisnis terkait dengan pelayanan pemerintah seperti penelitian, penyuluhan, pengatura, dan kebijaksanaan pertanian. Sejalan dengan konsep diatas, Arifin (2004 : 152) mengemukakan bahwa agribisnis mencakup subsistem sarana produksi atau bahan baku di hulu, proses produksi biologis di tingkat bisnis atau usaha tani, aktivitas transformasi berbagai fungsi bentuk (pengolahan), waktu (penyimpanan atau pengawetan) dan tempat (pergudangan), serta pemasaran dan perdagangan di hilir, dan subsistem pendukung lain seperti jasa, permodalan, perbankan dan sebagainya.

Menurut Harianto (2001:8-9), pembangunan system agribisnis sebagai strategi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan petani Merupakan bagian dari pembangunan ekonomi Negara secara keseluruhan. Oleh sebab itu, di perlukan kebijakan makro yang kondusif. Kebijakan makro ekonomi yang meredam inflasi, nilai tukar yang stabil, serta suku bunga pinjaman yang rendah, secara langsung akan menguntungkan pembangunan agribisnis. Demikian juga di perlukan kebijakan industri dan perdagangan yang mampu mendukung perkembangan system agribisnis. Dengan begitu, pembangunan agribisnis diharapkan mampu memperbaiki kehidupan petani yang tidak memiliki alternatif dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Indonesia memiliki kesempatan besar untuk membangun kembali ekonomi pertanian ini karena ketersediaan sumber daya alam yang sangat memadai. Bahkan, dalam kondisi yang kurang terurus sekalipun, selama ini sektor pertanian masih sanggup memberikan donasi yang tidak sedikit terhadap penerimaan Negara, atau setidaknya menjadi solusi bagi persoalan kuantitas tenaga kerja yang tidak seluruhnya terserap pada sektor lain. Pengembangan agroindustri berbasis perkebunan dengan lebih menekankan pada integrasi hulu dan hilir, mengalami permasalahan yang sangat dilematis. Dukungan pasar atau industri hilir perkebunan sangat diperlukan untuk memajukan industri hulu atau produk-produk primer perkebunan. Untuk itu, strategi integrasi vertikal dalam meningkatkan keterkaitan antar sektor hulu dan sektor hilir dianggap suatu pilihan strategi terbaik untuk tujuan tersebut, disamping juga tuntutan manajemen modern yang menghendaki tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Pengembangan industri hulu perkebunan, selain sangat bermanfaat untuk memajukan produk perkebunan, terutama juga dalam menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Saat ini sektor perkebunan merupakan kontributor utama bagi masyarakat pedesaan, baik dalam peningkatan pendapatan mereka maupun menjadi solusi terbaik terhadap jumlah penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan (menganggur) sehingga dapat terakomodir dalam sektor ini. Mengingat pentingnya pengembangan agroindustri berbasis perkebunan, menurut Arifin (2004:198) pemerintah senantiasa di tuntut untuk melakukan reformasi strategi industrialisasi berbasis perkebunan dan sektor- sektor lain, plus kebijakan makro ekonomi yang mendukung (nilai tukar dan suku bunga) untuk mengembangkan industry hilir dan hulu berbasis perkebunan dan basis sumber daya alam lainnya.

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Tampa reformasi tersebut, tidak akan ada insentif untuk melakukan inovasi dan adopsi teknologi, investasi untuk meningkatkan nilai tambah, dan lain-lain.

### **Pendapatan Penduduk**

Pendapatan penduduk merupakan upaya yang dilakukan dalam bidang ekonomi, ini disebut prinsip ekonomi. Upaya tersebut dapat berupa tenaga, pikiran, waktu, biaya, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh atau menambah pendapatan penduduk. Untuk memperjelas arti pendapatan penduduk, akan dikemukakan tentang pengertian pendapatan penduduk. Menurut Raharja (2000:24) mengemukakan definisi pendapatan penduduk yakni bertambahnya suatu aktiva atau modal, berupa uang tunai, yang berasal dari hasil suatu bidang usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Berkenaan dengan upaya pengembangan sektor pertanian, maka masalah pemerataan pendapatan penduduk perlu mendapat perhatian. Pentingnya pemerataan pendapatan penduduk diperhatikan berkaitan dengan upaya untuk memperkecil kesenjangan antara golongan menengah keatas dan golongan menengah kebawah. Pada Negara sedang berkembang, strategi pembangunan sektor pertanian, dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi yang berorientasi pada pertumbuhan
2. Strategi yang berorientasi pada pencipta lapangan kerja
3. Strategi yang berorientasi pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Sasaran utama ketiga strategi di atas adalah untuk meningkatkan laju pertumbuhan produksi, laju penyerapan tenaga kerja dan pendapatan perkapita golongan ekonomi menengah kebawah. Hal ini sesuai dengan hakikat pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang terarah dengan baik, sehingga memberi manfaat bagi masyarakat secara luas melalui distribusi pendapatan yang merata.

Menurut Todaro (2000:152) para ekonom pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan untuk berbagai keperluan kajian kuantitatif dan analisis kualitatif. Kedua ukuran yang dimaksud yakni ukuran distribusi, yaitu besar atau kecilnya pendapatan yang diterima masing-masing orang, dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi.

### **Pembangunan Ekonomi**

Perdebatan tentang arti dan makna pembangunan yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu mengadakan adanya harapan yang besar dari pembangunan. Namun harapan itu nampaknya terlalu besar dan saling berbeda. Perbedaan tidak pernah selesai karena selama ini bukti-bukti tetap tidak konklusif. Satu hal yang menarik dari perdebatan mengenai arti dan makna pembangunan adalah bahwa hampir tidak ada yang mengatakan bahwa pembangunan itu berakibat negatif.

Pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang berhasil dilakukan akan memberikan andil yang besar terhadap pembangunan sektor lainnya. Ini berarti, pembangunan ekonomi merupakan pondasi dalam mencapai tingkat keberhasilan pembangunan yang dilakukan secara keseluruhan. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang no 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralistis, mengarah pada desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Sebelum membahas lebih jauh tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, di dalam mempelajari ekonomi pembangunan, sering ditemukan istilah seperti perkembangan, pertumbuhan, dan pembangunan ekonomi.

Perkembangan menurut Schumpeter dalam Sanusi (2004:9) adalah merupakan perubahan spontan dan terputus-putus di dalam keadaan stasioner yang selalu mengubah serta mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan jangka panjang secara perlahan yang terjadi melalui kenaikan tabungan penduduk.

Menurut Kartasmita dalam Riyadi dan Baratakusumah (2003:10) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui perluasan pasar yang mengakibatkan munculnya inovasi baru yang akhirnya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, di ketahui pengertian perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, di bawah ini akan dijelaskan tentang pembangunan ekonomi. Namun sebelum itu, diberi batasan pengertian tentang pembangunan. Siagian

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

dalam Riyadi dan Baratakusuma (2003:4) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai, suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Sedangkan kartasasmita dalam Riyadi dan Baratakusuma (2003:4) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara berencana. Mengacu pada pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan/ perluasan atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat dalam suatu wilayah.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi yang berhasil akan berakibat positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibat positif yang dimaksud yakni terutama pada terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap masyarakat. Dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah, menurut Subandi (2011:104) yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersma-sama mengambil ini siatif pembangunan daerah. Olehnya itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakat, dengan dukungan sumber daya yang ada harus mampu menghitung potensi sumber daya-sumber daya yang di perlukan untuk membangun ekonomi daerahnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Pengambilan objek di dasarkan pada pertimbangan potensi pertanian yang dimiliki kecamatan ini, Khususnya pertanian padi. Jenis data yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan sehubungan dengan permasalahan yang di teliti
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan diolah melalui alat analisis data yang di gunakan dalam penulisan ini.

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh dari hasil pengamatan di tempat penelitian melalui observasi.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari tempat penelitian dan diolah seperti data tentang produksi petani (Komoditas Padi) dan tingkat pendapatan penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian khususnya di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
2. Dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen tertulis yang berhubungan dengan variable penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Data yang di peroleh akan di olah untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan metode analisis sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Hartono (2011:160) sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana, yaitu metode analisis yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh Produksi (komoditas padi) terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

## Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

Dimana

Y = Pendapatan Penduduk

X = Produksi Pertanian (komoditas Padi)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mencari nilai parameter a dan b digunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Analisis korelasi, yaitu analisis yang di gunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara produksi pertanian (komoditas padi) dengan tingkat pendapatan penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah tahun

X = Produksi pertanian (Komoditas padi)

Y = Pendapatan Penduduk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Setelah saya melakukan observasi di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, banyak hal yang saya dapatkan terutama pada sektor pertanian (Komoditas padi) pada sektor pertanian di Kecamatan Tommo dapat diketahui perkembangan Komoditas Padi semakin meningkat dengan bantuan pemerintah setempat dalam mendukung aktivitas masyarakat petani baik bantuan, Tehnologi modrn,perairan atau irigasi, pemupukan, insektisida dan teori yang merupakan pendukung keberhasilan sektor pertanian sehingga hasil produksi petani semakin meningkat setiap tahunnya. Penghasilan perhektarnya mencapai 80 - 95 bahkan sampai ratusan Karung atau 3 - 5 ,Ton per hektarnya. Masyarakat Tommo mengelola lahan pertanian sebanyak 15000 hektar khususnya Komoditas padi mereka mengelola lahan pertanian 2 kali setahun mereka memproduksi Komoditas padi sebanyak 6 – 10 Ton pertahunnya.

Lahan pertanian terluas di Kecamatan Tommo terletak pada Desa Tommo seluas 6000 hektar, desa Campaloga seluas 2800 hektar dan kalkulasan seluas 4500 hektar,diantara tiga desa inilah yang paling banyak memproduksi hasil pertanian khususnya (Komoditas Padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.Menurut Muh Ridwan selaku kepala desa Campaloga mengatakan produksi pertanian (komoditas padi) setiap tahunnya meningkat dengan adanya bantuan pemerintah setempat yang berwenang dalam menangani persoalan sektor pertanian, dengan adanya peningkatan hasil produksi maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

### Produksi Pertanian (Komoditas padi)

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Asumsi ini tentunya akan menjadi kenyataan jika sektor pertanian dikelola dengan baik berdasarkan potensi masing-masing wilayah. Salah satu peran sektor pertanian yang sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat yakni berperan dalam menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi. Olehnya itu, peningkatan produksi pertanian khususnya komoditas padi perlu dilakukan dengan berbagai upaya yang bersentuhan dengan pembangunan sektor pertanian padi.

Sebagai salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Mamuju, potensi pertanian (komoditas padi) yang di miliki Kecamatan Tommo sangat memungkinkan untuk lebih di kembang. Luas lahan pertanian yang cukup memadai menjadi jaminan terhadap peningkatan hasil produksi. Olehnya itu, Penduduk diharapkan mampu mengelola sektor pertanian (komoditas padi) dengan sebaik-baiknya sehingga hasil produksi akan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produksi pertanian (komoditas padi) ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk. Untuk mengetahui produksi pertanian (komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju mulai tahun 2011 hingga tahun 2015, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Produksi pertanian (Komoditas Padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Tahun	Produksi Pertanian (Komoditas Padi) (Ton)
2011	9000
2012	10.000
2013	12.000
2014	14.000
2015	16.000

Berdasarkan tabel 1 di atas, produksi pertanian (Komoditas Padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dari tahun yakni tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui presentase peningkatan produksi pertanian (Komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, dapat dilihat dari hasil perhitungan di bawah ini:

1. Presentase peningkatan produksi pertanian (komoditas padi) di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{10.000 - 9.000}{9.000} \times 100\% \\ &= 11,11\% \end{aligned}$$

2. Presentase peningkatan produksi pertanian (Komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{12.000 - 10.000}{10.000} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

3. Presentase peningkatan produksi pertanian (Komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2014 adalah:

**Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

---

$$2013 = \frac{14.000 - 12.000}{12.000} \times 100\% = 16,67\%$$

4. Presentase peningkatan produksi pertanian (komoditas padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2015 adalah:

$$2014 = \frac{16.000 - 14.000}{14.000} \times 100\% = 14,29\%$$

Hasil perhitungan tentang presentase peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju selengkapnyadapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Presentase Peningkatan Produksi Pertanian (Komoditas Padi) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Tahun	Produksi Pertanian (Komoditas padi)	Perkembangan	
		Ton	%
2011	9000	-	-
2012	10.000	1.000	11,11
2013	12.000	2.000	20
2014	14.000	2.000	16,67
2015	16.000	2.000	14,29
Rata-rata		1,750	15,51

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap besarnya peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) seperti yang terdapat pada tabel 2 di atas, di ketahui bahwa pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 1.000 ton (11,11%), tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 2.000 ton (20%), tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 2.000 ton (16,67%), dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 2.000 ton (14,29%).

Rata-rata peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju selama lima tahun terakhir adalah sebanyak 1.750 ton (15,51 %).

**Pendapatan Penduduk**

Pendapatan diperoleh melalui pemamfaatan faktor-faktor produksi. Pada sektor pertanian khususnya pertanian padi, pendapatan penduduk di peroleh melalui pemamfaatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sebagainya. Pengelolaan faktor produksi ini perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga produksi pertanian khususnya komoditas padi akan mengalami peningkatan. Peningkatan produksi komoditas padi dengan pengelolaan pertanian yang lebih baik, termasuk di Kecamatan Tommo akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya yang bekerja sebagai petani padi. Seperti telah di uraikan bahwa di Kecamatan Tommo produksi pertanian (komoditas padi) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## **Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

Peningkatan ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Untuk lebih jelasnya rata-rata pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Rata-Rata Pendapatan Penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2011- 2015**

Tahun	Pendapatan Penduduk Rata-Rata Rp
2011	11.000
2012	12.000
2013	14.000
2014	16.000
2015	19.000

Berdasarkan tabel 3 di atas, pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo dari ketahun yakni tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Untuk mengetahui persentase peningkatan rata-rata pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, selengkapnya dapat dilihat melalui hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Presentase peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} & 12.000 - 11.000.000 \\ 2009 = & \frac{\quad}{11.000.000} \times 100\% \\ & = 9,09\% \end{aligned}$$

2. Persentase peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} & 14.000.000 - 12.000.000 \\ 2013 = & \frac{\quad}{12.000.000} \times 100\% \\ & = 16,67\% \end{aligned}$$

3. Persentase peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned} & 16.000.000 - 14.000.000 \\ 2014 = & \frac{\quad}{14.000.000} \times 100\% \\ & = 14,29\% \end{aligned}$$

**Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

---

4. Persentase peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju tahun 2015 adalah:

$$2015 = \frac{19.000.000 - 16.000.000}{16.000.000} \times 100\%$$

$$= 18,78\%$$

Hasil perhitungan peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.**  
**Persentase Peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2011- 2015**

Tahun	Pendapatan Rata-Rata Penduduk		
		Rp	%
2011	11.000.000	-	-
2012	12.000.000	1.000.000	9,09
2013	14.000.000	2.000.000	16,67
2014	16.000.000	2.000.000	14,29
2015	19.000.000	3.000.000	18,75
Rata-rata		2.000.000	14,7

Dari hasil olahan data mengenai peningkatan pendapatan rata-rata penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 di ketahui bahwa tahun 2012 meningkat sebesar Rp. 1.000.000 atau 9,09%, tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 2.000.000 atau 16,67%, tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 2.000.000 atau 14, 29%, dan tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 3.000.000 atau 18,75% Data tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju selama Lima tahun terakhir adalah sebesar Rp. 2.000.000 atau 14,7%.

**Hasil Analisis Data**

Data penelitian menunjukkan bahwa produksi pertanian (Komoditas padi) dan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan mulai tahun 2011 hingga tahun 2015. Dalam hubungannya dengan ini, akan di uraikan besarnya pengaruh dan hubungan antara produksi pertanian (Komoditas Padi) dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Untuk mengetahui pengaruh dan keeratan hubungan produksi pertanian (Komoditas padi) dengan pendapatan penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, di gunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi. Namun sebelum mengetahui besarnya pengaruh dan hubungan antara kedua variabel tersebut, terlebih dahulu di tampilkan produksi pertanian (Komoditas padi) dan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju untuk memperjelas dan mempermudah analisis data sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

**Tabel 5.**  
**Produksi Pertanian (Komoditas Padi) dan Rata-Rata Pendapatan Penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2011-2015**

Tahun	Produksi Pertanian (Komoditas Padi)	Rata-Rata Pendapatan penduduk (Rp)
2011	9.000	11.000.000
2012	10.000	12.000.000
2013	12.000	14.000.000
2014	14.000	16.000.000
2015	16.000	19.000.000

*Sumber : Kantor Kecamatan Tommo, 2016*

Data tersebut di atas merupakan pedoman untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat keeratn hubungan di antara kedua variabel tersebut. Untuk itu, di bawah ini di tampilkan tabel kerja perhitungan produksi pertanian (Komoditas Padi) dan rata-rata pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju seperti yang terdapat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6.**  
**Panduan Perhitungan Produksi Pertanian (Komoditas Padi) dan Rata-Rata Pendapatan Penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Tahun 2011- 2015**

Tahun	Produksi Pertanian (Komoditas Padi)(Ribuh/X)	Rata-Rata Pendapatan Penduduk (Rp. Juta/Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2011	9	11	81	121	99
2012	10	12	100	144	120
2013	12	14	144	196	168
2014	14	16	196	256	224
2015	16	19	256	361	304
Jumlah	61	72	777	1.078	915

Berdasarkan panduan perhitungan yang terdapat pada tabel 6 di atas, untuk memudahkan perhitungan di uraikan nilai yang di peroleh sebagai berikut:

$$\sum X = 61$$

## Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

$$\begin{aligned}\sum Y &= 72 \\ \sum X^2 &= 777 \\ \sum Y^2 &= 1.078 \\ \sum XY &= 915\end{aligned}$$

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh produksi pertanian (Komoditas Padi) terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Pendapatan Penduduk

X = Produksi Pertanian (Komoditas Padi)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mengetahui nilai parameter a, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(72)(777) - (61)(915)}{5(777) - (61)^2} \\ &= \frac{55.944 - 55.815}{3.885 - 3.721} \\ &= \frac{129}{164} \\ &= 0,79000\end{aligned}$$

Adapun untuk mendapatkan nilai parameter b, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}b &= \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{5(915) - (61)(72)}{5(777) - (61)^2} \\ &= \frac{4.575 - 4.392}{3.885 - 3.721} \\ &= \frac{183}{164} \\ &= 1,120.000\end{aligned}$$

Sesuai hasil perhitungan parameter a dan b, nilai yang di peroleh dari kedua parameter tersebut dapat di tuangkan dalam persamaan:

**Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

---

$$Y = 0,79 + 1,120X$$

Interpretasi

a = 0,79 merupakan besarnya pendapatan penduduk ketika tidak ada produksi sebesar Rp 79000.

b = 1,12 Yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) sebanyak 1 ton, maka pendapatan penduduk akan meningkat sebesar Rp 1,120.000 .  $Y = 79000 + 1.120.000 = 1.199000$ .

Mengacu pada interpretasi hasil analisis data tersebut, di ketahui bahwa produksi pertanian (Komoditas Padi) berpengaruh terhadap pendapatan penduduk di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hal ini berarti hipotesis pertama yang di ajukan dapat di buktikan.

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi, digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara produksi pertanian (komoditas padi) dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefesien Korelasi

X= Produksi Pertanian (Komoditas padi)

Y= Pendapatan Penduduk

n= Jumlah Tahun

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan mengacu kepada tabel regresi dengan menggunakan metode analisis diatas, adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{5(915) - (61)(72)}{\sqrt{[5(777) - (61)^2][5(1.078) - (72)^2]}}$$

$$r = \frac{4.575 - 4.392}{\sqrt{[3.885 - 3.721][5.390 - 5.184]}}$$

$$r = \frac{183}{\sqrt{[164][206]}}$$

$$r = \frac{183}{12,81 \times 14,35}$$

## Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

---

---

183

$$r = \frac{12,81 \times 14,35}{183}$$

$$r = \frac{183}{183,82}$$

183

$$r = \frac{183}{183,82}$$

$$r = 0,99$$

Mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis korelasi seperti diatas, nilai yang di peroleh yaitu sebesar 0,99 mendekati 1. Artinya, terdapat hubungan yang erat antara produksi pertanian (Komoditas Padi) dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara positif terhadap produksi pertanian (Komoditas Padi) akan berhubungan erat dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang erat Antara produksi pertanian (Komoditas Padi) dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, juga dapat dibuktikan.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh produksi pertanian (Komoditas Padi) terhadap pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di kemukakan sebagai berikut:

1. Produksi pertanian (Komoditas Padi) berpengaruh terhadap pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa setiap terjadi peningkatan produksi pertanian (Komoditas Padi) sebesar 1 ton, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan penduduk sebesar 1.120.000 di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
2. Produksi pertanian (Komoditas Padi) berhubungan erat dengan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Hasil analisis Korelasi diperoleh nilai sebesar 0,99 yang membuktikan bahwa produksi pertanian (Komoditas Padi) berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

#### Saran

Adapun saran-saran yang di ajukan sebagai bahan pertimbangan pada pemerintah Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, sebagai berikut:

1. Pengelolaan sektor pertanian khususnya pertanian padi perlu lebih di tingkatkan di kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Pengelolaan ini perlu dilakukan dengan berupaya meningkatkan kemampuan petani untuk mengelola sektor pertanian padi sehingga produksi (Komoditas Padi) tentunya akan mempengaruhi pendapatan penduduk di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.
2. Upaya peningkatan kemampuan petani harus di upayakan pemerintah setempat dengan memberikan berbagai program penyuluhan pertanian sehingga pengelolaan sektor pertanian (Komoditas Padi) semakin baik. Untuk itu, pemerintah melalui instansi terkait perlu melakukan program penyuluhan pertanian secara intensif untuk lebih meningkatkan kemampuan petani padi di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustanul, 2004, **analisis Ekonomi Pertanian Indonesia**. PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.

**Pengaruh Hasil Produksi Pertanian (Komoditas Padi ) Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk  
Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju**

---

---

Daniel Moehar, 2002. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Riyadi dan Barata kusuma, Supriadi, Deddy, 2003. **Perencanaan Pembangunan Daerah**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Raharja, 2000. *Akuntansi Biaya*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Siagian, p. Sondang, 2003. **Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya**. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro, Mochael, P., 2000. **Pembangunan Ekonomi**. Edisi Kelima, Bumi Aksara, Jakarta.